
The Relationship Of Peer Support With Student Self-Adjustment

Rahmadini Monika¹, Dina Sukma²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: rahmadinimonika11@gmail.com

Abstract

Self-adjustment is the individual's ability to deal with changes in the environment and in it there is an effort to achieve a harmonious relationship between environmental demands and the demands that exist within the individual. Self-adjustment is influenced by peer environmental factors. This study aims to look at the description of students' self-adjustment, peer social support, and to examine the relationship between peer social support and students' adjustment. The study population was students of SMP Negeri 7 Bukittinggi, amounting to 440 people, with a sample of 210 students, selected by stratified random sampling. The results of this study indicate: (1) peer social support is in the high category, (2) adjustment is in the high category, (3) there is a relationship the positive significant between peer social support with adjustment.

Keywords: *Peer Support, Self Adjustment*

How to Cite: Rahmadini Monika, Dina Sukma. 2021. *The Relationship of Peer Support With student Self-Adjustment*. Jurnal Neo Konseling, Vol (3): pp. 95-101, DOI: 10.24036/00426kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Masa remaja, merupakan masa pubertas dimana individu mengalami perubahan. Perubahan pada masa ini terjadi dibagian luar dan dibagian dalam tubuh, baik dalam struktur tubuh maupun fungsinya serta perubahan psikis. Berbagai perubahan yang terjadi pada masa remaja, jika remaja tersebut tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik akan berdampak buruk bagi perkembangan remaja itu sendiri. Suryani, Syahnar & Zikra (2013) mengatakan, remaja seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada masa puber sehingga remaja mencapai kepuasan terhadap diri dan lingkungan.

Penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku individu itu sendiri dengan lingkungannya. Mayesti & Ilyas (2019) menjelaskan penyesuaian diri terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara individu menerima keadaan diri sebagaimana adanya, sedangkan penyesuaian diri terhadap lingkungan dilakukan dengan cara individu dapat menerima kenyataan lingkungan sebagaimana adanya, tetapi menyadari bahwa memang demikianlah keadaan lingkungan. Sehingga, terwujud tingkat keselarasan atau harmonis antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tinggal.

Penyesuaian diri yang diperlukan oleh remaja, terlebih lagi remaja yang bersekolah memiliki kemampuan dalam mereaksi kenyataan-kenyataan saat menghadapi peraturan yang ada di sekolah, kemampuan dalam mereaksi hubungan sosial dengan guru, kemampuan dalam mereaksi hubungan sosial dengan sesama siswa, kemampuan dalam mereaksi situasi-situasi mata pelajaran serta kemampuan dalam mereaksi situasi-situasi terhadap fasilitas sekolah.

Remaja yang menyesuaikan diri secara wajar di lingkungannya akan merasa puas terhadap diri dan terhadap lingkungannya dengan kemampuan serta usaha yang dilakukannya. Banyak individu termasuk remaja yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, akibatnya membuat dirinya gelisah dan memiliki konflik batin dengan dirinya sendiri.

Pada lingkungan sekolah, remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk peraturan yang harus dipatuhi, bermacam-macam kondisi dan keadaan dalam lingkungan belajar seperti, komunikasi dengan guru, kondisi kelas yang ribut, teman-teman yang suka memilih teman dan lain sebagainya (Sagita, Erlamsyah, & Syahniar, 2013). Dengan demikian, siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik agar dapat mengembangkan diri dalam mencapai kesuksesan.

Penelitian yang dilakukan Fitria, Sufyarma, Nirwana (2014) mengatakan bahwa penyesuaian diri yang perlu diperhatikan dalam yaitu, penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, peraturan sekolah yang ada di sekolah, penyesuaian diri terhadap guru dan teman.

Sedangkan penyesuaian diri teman sebaya meliputi penyesuaian diri terhadap peraturan kelompok teman sebaya, kegiatan sosial dan sikap teman sebaya. Penelitian yang dilakukan Handaramon, Syahniar, & Netrawati (2019) menjelaskan bahwa kebutuhan penyesuaian diri dengan teman sebaya timbul sebagai akibat keinginan bergaul remaja dengan teman sebaya. Hubungan yang erat dan harmonis antar remaja dengan teman sebaya dihadapkan pada penerimaan dan penolakan terhadap keberadaannya dalam pergaulan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan satu guru BK di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2020 diketahui bahwa masih ada siswa yang sering datang terlambat ke sekolah. Waktu keterlambatan siswa untuk tiba di sekolah bermacam-macam, ada siswa yang terlambat ketika gerbang hampir ditutup, ada sekitar 5 sampai 10 menit dari waktu yang telah ditentukan, bahkan ada pula yang terlambat lebih dari 30 menit dari waktu yang telah ditentukan sekolah. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang sering melanggar peraturan sekolah. Tidak menggunakan atribut sekolah dan tidak menggunakan seragam sesuai aturan yang ditetapkan sekolah, seperti tidak memakai dasi pada siswa yang laki-laki. Proses pembelajaran yang berlangsung terdapat beberapa siswa yang membolos.

Hal ini merupakan salah satu permasalahan dalam penyesuaian diri karena remaja tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan. Seharusnya sebagai seorang siswa, remaja harus mampu menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peraturan sekolah yang menjadi bentuk dari ketentuan lingkungan yang semestinya siswa ikuti dan sesuaikan dengan dirinya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi". Diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana hubungan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa.

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri, serta menguji hubungan antara dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 7 Bukittinggi yang berjumlah 440 orang siswa. Sampel ditarik dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 210 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dukungan teman dan penyesuaian diri dengan model skala *Likert*. Data diolah menggunakan rumus korelasi dan korelasi *product moment*.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Bukittinggi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kriteria pengolahan data yang digunakan untuk menggambarkan dukungan teman sebaya SMP Negeri 7 Bukittinggi, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Teman sebaya Siswa SMPN 7 Bukittinggi (n=210)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥152	35	16,67
Tinggi	123-151	125	59,52
Sedang	94-122	50	23,81
Rendah	65-93	0	0
Sangat Rendah	<65	0	0
JUMLAH		210	100

Tabel 1. diatas menunjukkan dukungan teman sebaya siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi terbanyak berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 125 siswa dengan persentase 59,52%. Kategori-kategori lainnya diketahui sebanyak 35 siswa dengan persentase 16,67% untuk kategori sangat tinggi, sebanyak 50 siswa dengan persentase 23,81% untuk kategori sedang dan untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Jadi, diketahui bahwa dukungan teman sebaya SMP Negeri 7 Bukittinggi berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, gambaran dari penyesuaian diri siswa SMP Negeri 7 Bukittinggi berdasarkan kriteria pengolahan data, dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Penyesuaian Diri Siswa SMPN 7 Bukittinggi (n=210)

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥142	93	44,29
Tinggi	115-141	102	48,57
Sedang	88-114	15	7,14
Rendah	61-87	0	0
Sangat Rendah	<61	0	0
Jumlah		210	100

Tabel 2. diatas menunjukkan penyesuaian diri siswa SMP Negeri 7 Bukittinggi terbanyak berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 102 siswa dengan persentasenya 48,57%. Kategori-kategori lainnya diketahui sebanyak 93 siswa dengan persentase 44,29% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 15 siswa dengan persentase 7,14% berada pada kategori sedang, dan untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Jadi, diketahui bahwa penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi berada pada kategori tinggi.

Dan yang terakhir, berdasarkan hasil uji korelasi antara dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri hasil yang diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel tersebut dapat dilihat tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi Dukungan Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi

Correlations			
		Penyesuaian Diri	Dukungan Teman Sebaya
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	1	.732**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	210	210
Dukungan Teman Sebaya	Pearson Correlation	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	210	210

Berdasarkan Tabel 22. dapat diketahui besarnya nilai koefisien antara variabel dukungan teman sebaya (X) dengan penyesuaian diri (y) sebesar 0,732 dan nilai signifikans sebesar 0,000. sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang positif antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa. Data hasil penelitian tersebut berdasarkan interval loefisiennya berada pada tingkat hubungan kuat. Jadi, semakin tinggi dukungan teman sebaya yang didapat semakin tinggi penyesuaian diri siswa.

Dukungan Teman Sebaya

Hasil penelitian mengenai dukungan teman sebaya di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada umumnya berada dikategori tinggi. Keberadaan teman sebaya sangat diperlukan bagi kehidupan remaja, untuk itu remaja harus mendapatkan penerimaan dan dukungan yang baik dari teman sebayanya. Sesuai dengan penelitian Ardi, Ibrahim, Said (2012) yang mengatakan pentingnya teman sebaya bagi remaja ditandai dengan berkembangnya *Social Cognition* atau kemampuan untuk memahami orang lain.

Remaja yang memiliki pertemanan yang dekat dan mendukung, umumnya memiliki pandangan yang baik tentang diri sendiri, menjalani pendidikan di sekolah dengan baik, mampu bergaul serta memiliki kemungkinan kecil untuk menjadi kasar, cemas dan depresi. Remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama dengan dirinya, ini artinya remaja menginginkan dirinya diterima oleh teman sebayanya (*peer group*) (Melka, Ahmad, Firman, Syukur, Sukmawati & Handayani, 2017).

Adanya dukungan sosial teman sebaya, remaja akan merasakan kehangatan dan keakraban lingkungan sosial di kelompok teman sebaya. Hal ini membuat remaja akan mempersepsikan lingkungan teman sebaya sebagai tempat menyenangkan dan menyediakan rasa aman, nyaman, ketentraman hati, dan perasaan dicintai, sehingga remaja dapat melakukan kegiatan sosial sesuai dengan tugas perkembangannya (Astarini, Nirwana & Ahmad, 2016).

Selanjutnya, pembahasan mengenai dukungan teman sebaya dapat dijelaskan melalui aspek-aspeknya dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek dukungan emosional

Hasil penelitian mengenai dukungan teman sebaya dengan aspek emosional siswa di SMP Negeri 7 bukittinggi pada umumnya berada dikategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa pada aspek dukungan emosional ini siswa mendapatkan dukungan positif dalam bentuk empati, perhatian, rasa cinta dan kasih sayang dari lingkungannya. Dukungan emosional merupakan dukungan yang melibatkan ekspresi, rasa empati dan perhatian terhadap seseorang. Melalui perhatian dengan dorongan dan dukungan yang dirasakan, individu akan merasa lebih tenang jika dihadapkan pada suatu masalah.

2. Berdasarkan aspek dukungan penghargaan

Hasil penelitian mengenai dukungan teman sebaya dengan aspek dukungan penghargaan siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada umumnya berada dikategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi mendapatkan dukungan penghargaan yang positif dari lingkungan sosialnya. Pentingnya dukungan penghargaan dari teman sebaya, karena jika teman sebaya memberikan pernyataan setuju atau penilaian positif atas ide-ide, perasaan yang bermakna positif, maka remaja dapat memiliki kematangan pemikiran yang baik.

3. Berdasarkan aspek dukungan instrumental

Hasil penelitian mengenai dukungan teman sebaya dengan aspek dukungan instrumental siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada umumnya berada dikategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa SMP Negeri 7 Bukittinggi memberikan bantuan secara langsung dan nyata sesuai yang dibutuhkan agar dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi, barang, pelayanan dan yang lainnya. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang. Dukungan instrumental dapat diberikan ketika seseorang membantu mereka menyelesaikan tugas-tugasnya saat mereka dalam kondisi stres.

4. Berdasarkan aspek dukungan informasi

Hasil penelitian mengenai dukungan teman sebaya dengan aspek dukungan informasi siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada umumnya berada dikategori sangat tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi memberitahu informasi serta saling bertukar informasi yang diperlukan. Dukungan informasi merupakan bantuan yang memberikan pesan-pesan bermanfaat dan bersifat membangun untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Dukungan informasi merupakan dukungan yang diberikan dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah yang membuat stres.

Penyesuaian Diri

Hasil penelitian mengenai penyesuaian diri di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada umumnya berada dikategori tinggi. Artinya siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik yang sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan yang diinginkan lingkungan.

Penyesuaian diri merupakan usaha mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan atau sebaliknya mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri (Fitria & Zikra, 2021). Kemampuan individu dalam menyamakan keadaan dirinya dengan lingkungan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh diri sendiri memerlukan pengamatan dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang.

Jadi, penyesuaian diri penting dalam perkembangan remaja agar dapat diterima dengan lingkungan tanp adanya penolakan dalam diri sendiri. Berikut ini dijelaskan penyesuaian diri berdasarkan aspek-aspeknya sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Berdasarkan aspek kematangan emosional

Hasil penelitian mengenai penyesuaian diri dengan aspek kematangan emosional siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada umumnya berada dikategori sangat tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi memiliki kemampuan dalam mengontrol diri dengan baik serta mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan situasi dan keadaan yang tepat sehingga memudahkan dalam beradaptasi. Berdasarkan penelitian Marimbun, Syahniar & Riska Ahmad (2017) mengatakan bahwa siswa yang telah mencapai kematangan emosi, maka mampu berorientasi pada lingkungan, mampu merendam emosi dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi, dapat menerima kritik dan saran dari orang lain, dapat bertanggungjawab, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

2. Berdasarkan aspek kematangan intelektual

Hasil penelitian mengenai penyesuaian diri dengan aspek kematangan intelektual siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada umumnya berada dikategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi memiliki kemampuan untuk berfikir secara rasional dan bertindak secara efektif dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kematangan intelektual adalah kemampuan individu dalam memahami orang lain serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Kematangan intelektual dalam penyesuaian diri merupakan suatu usaha untuk mencapai wawasan diri sendiri, memahami orang lain dan keragamannya dalam mengenal lingkungan serta dalam mengambil keputusan.

3. Berdasarkan aspek kematangan sosial

Hasil penelitian mengenai penyesuaian diri dengan aspek kematangan sosial siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada umumnya berada dikategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi memiliki keterampilan dan kebiasaan dalam mengerti dan bereaksi pada situasi sosial lingkungannya. Kematangan sosial dilakukan dengan cara individu terlibat dalam partisipasi sosial, kesediaan untuk berbagi serta keakraban dalam pergaulan.

4. Berdasarkan aspek tanggung jawab

Hasil penelitian mengenai penyesuaian diri dengan aspek tanggung jawab siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada umumnya berada dikategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi memiliki kesadaran akan tingkah laku dan perbuatan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Tanggung jawab individu dapat terlihat dari kemampuan individu dalam mengembangkan diri, kesediaan individu untuk menolong orang lain, dan mampu berempati kepada orang lain.

Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil penelitian dan olahan data yang telah dilakukan, mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa dengan interval koefisiennya berada pada tingkat hubungan kuat. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi penyesuaian diri siswa.

Hasil penelitian Susanti, Muri Y., Firman (2019) menunjukkan bahwa semakin baik penyesuaian diri, semakin rendah potensi konflik sosial dan semakin kecil kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri, maka konflik yang akan terjadi akan semakin tinggi. Penyesuaian diri yang tinggi akan menghasilkan

hubungan baik dengan teman sebaya, artinya jika penyesuaian tersebut baik maka tidak akan terjadi konflik sosial terutama konflik sosial dengan teman sebaya.

Berperannya dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri remaja karena remaja memiliki kebutuhan untuk menjalin interaksi terhadap teman sebaya yang tidak bisa dihindari antara remaja dengan teman sebayanya. Penelitian Rahmawati, Neviyarni & Firman (2014) mengatakan tanpa adanya dukungan sosial bagi remaja, cenderung remaja tersebut mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, karena dukungan sosial yang diberikan sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan orang yang menerimanya.

Melalui dukungan sosial dari teman sebaya maka remaja akan mendapatkan saran dan pengertian yang akan membantu remaja untuk menerima dan memahami keadaan diri sehingga menyebabkan remaja akan menemukan cara untuk melakukan penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan komponen penting bagi pendidikan di sekolah, sehingga dapat membantu perkembangan potensi diri seoptimal mungkin (Zarniati, Alizamar & Zikra, 2014).

Oleh sebab itu guru BK dapat memberikan pelayanan dan melakukan kegiatan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam hal dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri, adapun layanan yang dapat diberikan oleh guru BK adalah sebagai berikut:

1. Layanan informasi
Layanan informasi yang diberikan mengenai dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri siswa yaitu tata krama pergaulan dengan teman sebaya.
2. Layanan penguasaan konten
Layanan penguasaan konten yang diberikan mengenai dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri siswa yaitu cara-cara berkomunikasi dengan teman sebaya. Pelaksanaan layanan diberikan dengan membuat kelompok campuran dari siswa yang memiliki dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri tinggi dan rendah.
3. Layanan bimbingan kelompok
Layanan bimbingan kelompok yang diberikan mengenai dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri siswa yaitu toleransi dalam pergaulan dengan topik membeda-bedakan teman.
4. Layanan konseling kelompok
Layanan bimbingan kelompok yang diberikan mengenai dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri siswa yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa di SMP negeri 7 Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa (1) dukungan teman sebaya pada umumnya berada dikategori tinggi, (2) penyesuaian diri siswa pada umumnya berada pada kategori, (3) terdapat hubungan signifikan positif dengan interval koefisien tingkat hubungan kuat antara dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri.

References

- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, Azrul. (2012). Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*, 1(1), 1–8.
- Astarini, D., Nirwana, Herman., Ahmad, Riska. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*, 5(4), 247–257.
- Fitria, R., Marsidin, S., & Nirwana, Herman. (2014). Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Konselor*, 3(4), 139–146.
- Fitria, & Zikra. (2021). Self Adjustment of High School Students with Peers and Its Implications in Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 3(1), 61–67.

-
- Handaramon, Y., Syahniar, & Netrawati. (2019). Self-Adjustment of Truant Students In Vocational High School 5 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–7.
- Marimbumi, Syahniar, & Ahmad, Riska. (2017). Kontribusi konsep Diri dan Kematangan Emosi terhadap Penyesuaian Diri Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2).
- Mayesti, S., & Ilyas, Asmidir. (2019). Adjustment of Students in Boarding Houses (Descriptive-Comparative Study of Students from Outside and in Sumatera Barat). *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–6.
- Melka, F., D., Ahmad, Riska., Firman., Syukur, Y., Sukmawati, I., & Handayani, P., G. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konselinge*, 00, 1–7.
- Rahmawati, Neviyarni, & Firman. (2014). Hubungan Motivasi Kerja Dan Dukungan Sosial Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru BK. *Jurnal Konselor*, 3(3), 93–99.
- Sagita, D., D., Erlamsyah. & Syahniar. (2013). Hubungan antara Perlakuan Orangtua dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(3), 1–10.
- Suryani, L., Syahniar, & Zikra. (2013). Penyesuaian Diri pada Masa Pubertas. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 136–140.
- Susanti, A. Y., Yusuf, A. Muri., & Firman, F. (2019). Self-Adjustment and Social Conflict of Multicultural Students. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 01(01), 48–53.
- Zarniati, Alizamar, & Zikra. (2014). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Konselor*, 3(1), 12–16.